

## Pemahaman Membaca Siswa Pada Pembelajaran dengan Metode KWL

**Alfan Hadi**

Email: [alfanhadi70@gmail.com](mailto:alfanhadi70@gmail.com)

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Know-Want-Learn (KWL) method to improve students' reading comprehension. This type of research is a quasi-experiment design with One Group Pretest-Posttest Design. The samples in this study were all students of class IXA and IXB MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri West Lombok Study Year 2023/2024 which amounted to 52 students. Data collection methods in this study are as follows: reading comprehension ability rubric which consists of 4 aspects, namely the ability to capture the content of the reading, the ability to summarize the reading, the ability to answer questions based on the content of the reading, and the ability to retell the content of the reading the data analysis technique uses the paired sample t-test formula. Based on the results of data analysis and discussion in the study, it can be concluded that, "There is an effect of Know-Want-Learn (KWL) method to improve students' reading comprehension". This can be seen from the results of hypothesis testing conducted by researchers based on the results of the comparison of tcount with ttable, namely on students' reading comprehension ability obtained a tcount value of 8.821 with a significant level of 5%, which causes it to be rejected. Based on the results of the study, it can be suggested to teachers or prospective teachers to carry out alternative learning and must be adapted to the material to be conveyed so that students' abilities and competencies are well achieved. By using Know-Want-Learn (KWL) which can affect students' reading comprehension.*

**Key words:** Know-Want-Learn (KWL); Students' Reading Comprehension.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Know-Want-Learn (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment design dengan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IXA dan IXB MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 52 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: rubrik kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari 4 aspek yaitu kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan Teknik analisis data menggunakan rumus uji paired sampel t- test. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, "Ada pengaruh metode Know-Want-Learn (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa". Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dari hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel yaitu pada kemampuan pemahaman membaca siswa diperoleh nilai t-hitung 8,821 dengan taraf signifikan 5%, yang menyebabkan ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada guru atau calon guru untuk melakukan alternatif pembelajaran dan harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan agar kemampuan dan kompetensi siswa tercapai dengan baik. Dengan menggunakan Know-Want-Learn (KWL) yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa.

**Kata kunci:** Pemahaman Membaca Siswa ; Know-Want-Learn (KWL)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Kurdi dan Abdul, 2016: 65).

Setiap aktifitas pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pola interaksi namun faktor utamanya terletak pada pendidik dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, model dan strategi ternyata mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran (Daroah, 2018: 24). Kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan dari metode, model dan strategi dengan tujuan di dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, penerapan kurikulum 2013, menuntut untuk siswa dapat menguasai dan menyeimbangkan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, serta kemampuan. Kemampuan yang perlu dikuasai siswa salah satunya adalah kemampuan membaca. Hal itu dikarenakan pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dan kritis untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan gagasannya berdasarkan bacaan (Fauziddin, 2017: 5).

Kegiatan siswa membaca selalu ada di setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, seperti siswa diminta membaca di depan untuk mengkomunikasikan/menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat. Umumnya setiap orang mampu membaca, namun membaca secara terampil dan teratur sangatlah sulit. Hal tersebut dapat dirasakan ketika membaca di depan banyak orang (Julia, 2019:65). Selain itu, kemampuan membaca yang dimiliki seseorang bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau rendah. Anggapan mudah bahwa setiap orang dapat membaca, telah menyebabkan pembinaan kemampuan membaca sering diabaikan. Terkait dengan pernyataan tersebut, fakta di lapangan kemampuan membaca masih menjadi persoalan ataupun masalah yang dialami oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar (Mekarningsih, *at el*, 2019: 87).

Data aktifitas belajar guru kelas IX MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat meliputi kurangnya memberikan apersepsi kepada siswa, kurangnya pengaturan waktu, kurangnya membangkitkan minat dan motifasi siswa dalam belajar, kegiatan secara kelompok dengan melibat situasi latihan soal yang berlangsung, dan kurangnya pendampingan siswa dalam kegiatan kelompok. Sedangkan data aktifitas belajar siswa kelas IX MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat meliputi kurangnya keterlibatan siswa dalam kelompok *problem posing*, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya kemampuan membaca siswa, kurangnya aktifitas siswa dalam diskusi, dan kurangnya respon dalam pembelajaran. Selain dari data aktifitas di atas, terlebih pada pemilihan model pembelajaran yang baik dan bervariasi akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa di kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan

mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di kelas IX MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat, dimana guru masih menggunakan model ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa memahami konsep yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan mereka yang cepat merasa bosan dan cenderung tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu mereka lebih tertarik untuk bermain sendiri seperti mengganggu teman yang lain dan berjalan-jalan di kelas. Tentunya ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Masalah tersebut terlihat dari fakta yang ditemukan bahwa banyak siswa kelas IX yang melakukan kesalahan atau hambatan saat membaca. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata kemampuan membaca rendah, seperti terlihat pada aspek yakni kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bimbingan dan acuan membaca yang kurang maksimal, aktifitas siswa yang belum menunjukkan evaluasi kegiatan membaca, serta metode pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran aktifitas membaca.

Hal ini didukung dengan data nilai kemampuan membaca siswa dari 30 orang siswa di kelas IX MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mereka di bawah rata-rata, hal ini di peroleh dari nilai yang di dapatkan hanya 68% yang dimana dari 37 siswa hanya 25 siswa yang dinyatakan tuntas dan mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan 50 siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, pemilihan dari model pembelajaran yang cocok untuk siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Know-Want-Learn* (KWL). Strategi KWL merupakan strategi membaca pemahaman yang melibatkan tiga proses utama dalam membaca yaitu proses pramembaca, selama membaca, dan pascamembaca. Penerapan strategi KWL mengandung beberapa tahapan kegiatan yaitu menggali informasi lama, menyusun tujuan khusus membaca, dan membuat ringkasan (Mukatiatun, 2018: 101-102).

Strategi membaca yang dipandang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah strategi KWL (*Know, Want to Learn, Learned*). Strategi KWL merupakan strategi membaca pemahaman yang melibatkan tiga proses utama dalam membaca yaitu proses pramembaca, selama membaca, dan pascamembaca. Penerapan strategi KWL mengandung beberapa tahapan kegiatan yaitu menggali informasi lama, menyusun tujuan khusus membaca, dan membuat ringkasan. Melalui strategi ini diharapkan siswa dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan (Meti, 2015: 43). Lebih lanjut Maritnis (2017: 154), KWL adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi,

penghayatan, dan merangsang motifasi belajar siswa. Hasil penelitian Rahmi (2050: 4-8), menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model KWL dapat mempengaruhi membaca pemahaman siswa. Selanjutnya hasil penelitian Rosmiati (2012: 8-13), bahwa penerapan model KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MI pangkalan kota sukabumi.

Berdasarkan latar belakang di atas, pentingnya suasana belajar yang menyenangkan, maka penerapan model KWL diharapkan mampu meningkatkan membaca pemahaman siswa, karena model ini cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena menggunakan konsep permainan. Pada saat proses pembelajaran, siswa dapat melakukan gerakan-gerakan atau berjalan-jalan di kelas tanpa merasa dikekang atau takut dimarahi tetapi tujuan pembelajaran dapat tercapai, disamping itu mereka cukup tertarik dengan model ini karena mereka bebas berekspresi dan menyampaikan apa yang mereka pikirkan tanpa takut disalahkan. Siswa juga dapat menerima karakter, perasaan dan ide orang lain dalam situasi yang khusus dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pemahaman Membaca Siswa Pada Pembelajaran dengan Metode KWL?

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment design*. Dimana *quasi* eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam pengambilan sampel *quasi experiment design* dilakukan pemilihan tidak secara random akan tetapi langsung dipilih oleh peneliti mana saja yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok mana saja yang dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Desain yang *digunakan* dalam penelitian ini adalah menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran model ceramah.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$	-	$O_4$

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

$O_1$  = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL)

$O_2$  = Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL)

- $O_3$  = Kelas Kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan model ceramah  
 $O_4$  = Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan model ceramah  
 $X$  = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model *Know-Want-Learn* (KWL)  
- = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model ceramah

Dimana dalam desain penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan awal dilakukan *pre test* pada kelas eksperimen dan kontrol, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, dan pertemuan keempat dilakukan *post test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IXA dan IXB MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 52 siswa. Penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15 %, 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Arikunto, 2016: 107). Berdasarkan hasil observasi kondisi kelas di MTs. Attarbiyah Addiniyah Gersik Kediri Lombok Barat, kelas IX yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B. Dengan begitu, maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random *sampling* yaitu pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui sistem undian/kocok. Hasil pengundian yang diperoleh, kelompok (eksperimen) yaitu kelas IX A memiliki siswa yang berjumlah 26 dan kelas IX B memiliki siswa dengan jumlah 26, sebagai kelas kontrol sehingga jumlah total populasi 52 orang siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: rubrik kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari 4 aspek yaitu kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

Teknik analisis data menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan metode *KWL* terhadap kemampuan membaca siswa. Uji hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t) dilakukan berdasarkan hasil tes kemampuan membaca dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian kuantitatif, analisis data merupakan salah satu syarat utama yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian, setelah semua data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan

sebelumnya yaitu: “Ada pengaruh metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa”.

Adapun langkah-langkah yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji coba instrumen dan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis.

### Hasil Uji Deskriptif

Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Test Kelas Eksperimen	26	31	50	81	66.00	9.191	84.480
Post Test Kelas Eksperimen	26	19	81	100	90.08	5.761	33.194
Pre Test Kelas Kontrol	26	31	50	81	63.77	9.232	85.225
Post Test Kelas Kontrol	26	44	50	94	76.04	12.108	146.598
Valid N (listwise)	26						

Berdasarkan Tabel 2 di atas, didapatkan bahwa hasil pemahaman membaca siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata pre test yaitu 66 mengalami peningkatan pada post test yaitu 90,08, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pre test yaitu 63,77 mengalami peningkatan pada post test yaitu 76,04, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman membaca siswa dengan penerapan metode *Know-Want-Learn* (KWL) lebih baik dari pada metode ceramah.

### Hasil Uji Coba Instrumen

#### Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel diteliti. Pada program SPSS teknik pengujian yang digunakan korelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid suatu variabel dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *Validity analysis* dengan nilai korelasi di atas 0,30. Setelah dilakukan uji validitas, nilai korelasi semua item kemampuan pemahaman membaca siswa diperoleh nilai  $r_{hitung} > 0,30$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua kemampuan pemahaman membaca siswa dikatakan valid.



### Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kemampuan pemahaman membaca siswa. Kemampuan pemahaman membaca siswa yang reliabel adalah kemampuan pemahaman membaca siswa yang apabila digunakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama. Asumsi, tidak terdapat perubahan psikologis pada responden memang, apabila data yang diperoleh sesuai dengan kenyataannya, berapa kali pengambilan data dilakukan, hasilnya tetap sama. Setelah dilakukan uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* kemampuan pemahaman membaca siswa yaitu 0,720 berarti semua variabel tersebut reliabel dengan keputusan yang baik, karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

### Hasil Uji Prasyarat

#### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.5021	50	.540*	.7653	50	.653
Post Test	.2542	50	.054	.6521	50	.632

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dan *Shapiro-Wilk* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi Normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keragaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogeny (sama) atau heterogen (tidak sama). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Sig.
Kemampuan pemahaman membaca siswa	Based on Mean	.391	.868
	Based on Median	.042	.986
	Based on Median and with adjusted df	.042	.921
	Based on trimmed mean	.078	.854

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) *based on mean* keterampilan berbicara sebesar 0,868. Artinya nilai tersebut  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui Ada pengaruh metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hasil uji hipotesis kemampuan membaca pemahan siswa dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper			
Pair 1	Kemampuan pemahaman membaca siswa	32.762	75.621	8.821	50	.000



Berdasarkan Tabel 5 di atas, didapatkan rata-rata nilai  $t$  hitung (8,821) >  $t$  tabel (1,729), pada taraf signifikansi 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk ada pengaruh metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Sebelum melakukan analisis uji  $t$  terlebih dahulu peneliti melakukan penyajian data dan melakukan uji coba instrumen dan uji prasyarat. Hasil perhitungan untuk uji coba instrumen diperoleh semua soal kategori valid dengan reliabilitas sebesar 0,720. Sedangkan pada uji prasyarat menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dan *Shapiro-Wilk* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi Normal dan untuk uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *based on mean* masing-masing sebesar 0,868. Artinya nilai tersebut > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah sama atau homogen.

Hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Know-Want-Learn* (KWL) meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Peneliti melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan pada pertemuan pertama, dilakukan *pre test* sebelum pembelajaran dilanjutkan dengan penggunaan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dilanjutkan pembelajaran dengan penggunaan metode *Know-Want-Learn* (KWL). Diakhir pertemuan keempat, peneliti memberikan pembelajaran dengan penggunaan metode *Know-Want-Learn* (KWL) selanjutnya dilakukan *post test*.

Jika melihat hasil temuan dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman membaca siswa pada pembelajaran. Berdasarkan hasil kemampuan pemahaman membaca siswa tentang metode *Know-Want-Learn* (KWL) yang diisi oleh siswa ditemukan bahwa suasana di kelas lebih menyenangkan, tidak membosankan, membuat siswa lebih akrab dengan teman-teman yang lainnya, lebih memahami materi pelajaran, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Ini membuktikan metode *Know-Want-Learn* (KWL) (bermain peran) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator seperti kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.

Kemudian dapat dilihat juga dari hasil observasi aktifitas mengajar guru dan hasil observasi aktifitas belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat ada perbedaan dalam aktifitas belajar mengajar di dalam kelas. Aktifitas belajar mengajar setelah diberi perlakuan lebih efektif dari pada aktifitas belajar mengajar sebelum diberi perlakuan.

Dilihat dari pengujian uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya skor kemampuan pemahaman membaca siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL) lebih tinggi dari pada skor kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL).

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Fitriyani, *et al* (2019), bahwa hasil kolaborasi maupun berpikir tingkat tinggi yang didapatkan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan nilai pretes, postes dan *N-gain* mendapatkan nilai *sig.*  $> 0,05$ , yang berarti sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Kemudian pengujian *Independent Sample t-Test* yang didapatkan yaitu nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ , yang berarti hasil tersebut menunjukkan terdapatnya peningkatan rata-rata nilai yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan melihat rata-rata *Ngain* pada kelas eksperimen yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Know-Want-Learn* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi siswa. Selanjutnya hasil penelitian Prasutri, *et al* (2019), bahwa penerapan model pembelajaran *Know-Want-Learn* berpengaruh meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi pada uji-t sebesar 0,00 ( $0,00 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti dari penelitian ini diperoleh jawaban hipotesis yang mempunyai arti terdapat pengaruh signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. Terlihat juga dalam rerata ketuntasan di aspek afektif dan psikomotor di kelas lebih memuaskan. Ini bisa disebabkan karena, dalam kelas siswa cenderung aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga pengkonstruksian ilmu yang sangat terlatih.

Begitupun hasil penelitian Yusri (2018), bahwa nilai *sig* sebesar  $0,000 < 0,005$  yang artinya pembelajaran model *Know-Want-Learn* berpengaruh meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD. Senada dengan hasil penelitian Ade (2050), bahwa pembelajaran IPS dengan metode *Know-Want-Learn* (KWL) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelas kontrol yaitu 69,00. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,66$  dan  $t_{Tabel} = 2,00$ . Data ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *Know-Want-Learn* (KWL) dapat mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas V. Selanjutnya hasil penelitian Mia (2012), menyimpulkan bahwa metode *Know-Want-Learn* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV Pangkalan Kota Sukabumi telah terlaksana dengan baik, hal itu biasa dilihat dari adanya konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang ditandai dengan adanya kesesuaian tujuan pengajaran, bahan pengajaran yang diberikan, jenis kegiatan yang dilaksanakan, peralatan yang digunakan dan penelitian yang dilakukan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

Selanjutnya peneliti menemukan adanya peningkatan. Melalui penerapan teknik pembelajaran KWL, siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, suasana belajar selama kegiatan pembelajaran nampak menyenangkan, memancing rasa ingin tahu, dan memotivasi siswa. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Lili Sururi Asisipi (2020) yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh signifikan perbedaan antara siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran K-W-L (*Know-Want-Learn*) dan siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran K-W-L terhadap pembelajaran membaca teks deskriptif pada siswa kelas 10 SMK Al – Washliyah Cirebon. Sehingga strategi KWL (*Know-Want-Learn*) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks deskriptif pada siswa kelas X SMK Al – Washliyah Cirebon.

Penulis juga menemukan bahwa terdapat peningkatan pemahaman membaca siswa melalui Teknik KWL. Sebagian besar siswa memahami bacaan dengan Teknik KWL. Senada dengan hasil penelitian Hudaria (2019) yang menyatakan bahwa penerapan strategi KWL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada aspek membaca siswa kelas XI IPA 1 SMAN 4 Bengkalis.

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, sesaat dan sesudah membaca. Disarankan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan Hasil Penelitian Selviana Felin dkk (2021) menyatakan bahwa penerapan teknik KWL membuat Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Peneliti menyarankan peneliti yang akan datang untuk mengatur waktu dengan baik, dan harus mendukung strategi yang digunakan dengan menggunakan topik-topik menarik yang sesuai dengan tingkat siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, “Ada pengaruh metode *Know-Want-Learn* (KWL) untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa”. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dari hasil perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu pada kemampuan pemahaman membaca siswa diperoleh nilai  $t_{hitung}$  8,821 dengan taraf signifikan 5%, yang menyebabkan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada guru atau calon guru untuk melakukan alternatif pembelajaran dan harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan agar kemampuan dan kompetensi siswa tercapai dengan baik. Dengan menggunakan *Know-Want-Learn* (KWL) yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnel, P dan Saino. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan MotIXasi Belajar Peserta didik pada Mata Diklat Pelayanan Prima di Kelas X-PM 2 SMKN 2 Blitar. Skripsi, UnIXersitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. 2016. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asipi, L. S. (2020). Penggunaan Strategi KWL (*Know-Want-Learn*) Terhadap Pembelajaran Membaca Teks Deskriptif Pada Siswa Kelas X SMK Al-Washliyah Cirebon. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 150-162.
- Bakhtiar, A. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daroah. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual", (*Skripsi, PGSD Unnes, Semarang, 2018*)"
- Devi, L. 2018. Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Al-Hidayah Centong Purworejo Sanan Kulon Blitar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dimiyati, M. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, S, A. 2017 Pengaruh Metode Simulasi Role Playing terhadap Hasil Pembelajaran Biologi Kelas X di SMAN I Balong Ponorogo Th Ajaran 2006/2007. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Djamarah, S, B. 2015. Guru Dan Peserta didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziddin, M. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang". *Jurnal Obsesi* Vol.1 No.1, (2017).
- Felin, S., Yuliwati, Y., & Astuti, S. (2021). Using Kwl (*Know-Want-Learn*) Technique to Improve Students' Reading Comprehension. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 160-168).
- Gangel. 2018. Teaching Through Role Playing. Jakarta: e-bina anak.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit UnXersitas Diponegoro: Semarang.
- Hamalik, O, 2008. Proses Belajar Mengajar. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hudaria, S. P. I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Aspek Membaca Dengan Menerapkan Strategi Kwl (Know-Want To Know-Learned) Pada Siswa Kelas Xi IPA 1 Semester 1 SMAN 4 Bengkalis TP 2019/2020. *Jurnal Junjungan Pendidikan: Intelektual dan Edukatif*, 5(1), 42-68.
- Julia. H. 2019. "Penerapan Media Animasi Dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Sekolah Dasar Bandar Lampung". UnXersitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Kemendikbud, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas.
- Kurdi, S dan Abdul, A. 2016. Model Pembelajaran Efektif di SD dan MI. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Maritnis, Y. 2017. Profesionalisme Guru dan Implementasinya. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marno, I, 2009. Strategi dan Metode Pengajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mayke S. 2003. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Grasindo.

- Mekarningsih, N, K,A, Wirya, I, N, dan Magta, M. 2015. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berbahasa Lisan Pada Anak” *Jurnal PGSD* Vol. 3 No.1 UnIXersitas Pendidikan Ganesha tahun (2015).
- Meti, S. 2017. *ActIXe Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mukatiatun, S. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Melalui Media Audio Visual”, 2 (2018).
- Mulyasa. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Narsih, D., Widiati, S. W., & Nimashita, H. *Pengaruh Metode Kwl (Know, Want To Know, Learned) terhadap Pembelajaran Dokkai Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nasution, T, A. 2018. *Pengaruh Permainan Kartu Huruf terhadap Pengenalan Bentuk Huruf pada Anak di SD 5 Medan*, (Medan: UnIXersitas Negeri Medan, 2018)
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda. Karya.
- Rahmi, A. 2050. *Pengaruh Metode Role Playing terhadap MotIXasi Belajar IPS Peserta didik Kelas V SDN Pekayon Bekasi Jawa Barat*. Skripsi, UnIXersitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jenjang Pendidikan S1.
- Roestiyah N.K., 2021. *Masalah Pengajaran Sebagai Sistem*. Rineka Cipta: Jakarta
- Rosmiati, M. 2012. *Penerapan Metode Bermain Peran (Rele Playing) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas V MI Pangkalan Kota Sukabumi*. Skripsi, UnIXersitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jenjang Pendidikan S1.
- Rusniah. 2016. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Siswa Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak Malahayati Neuhlen Tahun Pelajaran 2015/2016”* *Jurnal Edukasi* p-ISSN: 2460-4917 e-ISSN: 2460-5794 (2016).
- Safitri, M. 2015. *Pengaruh Metode Role Playing (Bermain Peran) Terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Cempaka Putih 1*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UnIXersitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, S1.
- Sardiman A. M, 2007. *Interaksi dan MotIXasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Radja Grafindo.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salik, A, Y. 2019. *Pengaruh Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan di SDN 4 Surabaya*, (Surabaya: UnIXersitas Islam Negeri Sunan Ampel.



- Sari, L, P, E, Ardana, I, K dan Putra, DB. Kt, N, S. 2016. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Anak, 4.1 (2016).
- Suaib, Z, R. 2019. “Efektifitas Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Anak Kelas IX SDN 70 Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Talakar,” *Skripsi*
- Sugiyono. 2017. *Metodeologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2050. *Proses Belajar-Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sutomo. 2013. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syafi’ah, I. 2008. *Manfaat Aktifitas Bermain pada Anak Menu rut Tinjauan Psikologi*. Majalah Annida.
- Syamsu, Y, LN, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Utami, D, C. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Rajasa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung).
- Wulandari, A. 2016. “Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Anak Autis Kelas III SD DI SLB Rela Bhakti I Gamping,” *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, vol. 5, no. 6, pp. 560–571, 2016.
- Zuhairini, dkk. 2013. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.